

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Abstraksi	viii
Bab I	1
Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Tinjauan Pustaka	11
1.4.1. Penelitian Terdahulu	11
1.4.2. Landasan Teori	15
Kekuasaan dan governmentality menurut Michel Foucault	15
Governmentality sebagai rasionalitas kekuasaan	16
Rasionalitas kekuasaan melahirkan hibriditas: <i>Third Space</i> menurut Homi K. Bhabha	20
1.5. Metode Penelitian	23
1.5.1. Jenis Penelitian	23
1.5.2. Sumber dan Proses Pengambilan Data	24
1.5.3. Prosedur Penelitian	25
1.6. Sistematika Penulisan	26
Bab II	27
Gambaran Umum Proses Indonesianisasi dalam Gereja Katolik	27
2.1. “Atas nama <i>rust en orde</i> ”: Agama Katolik dan kebijakan beragama di Hindia-Belanda.	28
2.1.1. Latar belakang sejarah kedatangan agama Katolik di Hindia-Belanda	28
2.1.2. Atas nama <i>rust en orde</i> : Pendisiplinan agama di era kolonialisme Hindia Belanda.	29
2.1.3. “ <i>Translation as a process of power</i> ”: Akulturasi budaya dalam proses penyebaran agama Katolik di era Hindia-Belanda	34
2.2. Gereja Katolik di awal kemerdekaan Indonesia	36
2.2.1. “Bangsa mendahului agama”: Sikap dan keberpihakan Gereja Katolik terhadap agenda kemerdekaan Indonesia.	36

2.3. “Indonesianisasi sebagai Dekolonisasi” : Indonesianisasi di era Soekarno (1945-1966)	40
2.3.1. Monotheisme dan <i>nation-building</i> sebagai alat pendisiplinan: Kebijakan beragama di era Soekarno	40
2.3.2. Indonesianisasi sebagai “dekolonisasi misionaris”: Gereja Katolik dibawah Soekarno	43
2.4. Indonesianisasi Gereja Katolik di era Soeharto (1966-1998).	49
2.4.1. “Umat beragama yang menyokong harmoni dan pembangunan”: Kebijakan beragama di era Soeharto	49
2.4.2 “Indonesianisasi dari dalam”: Pengaruh Konsili Vatikan II terhadap agenda Indonesianisasi Gereja Katolik	53
2.4.3. “Pancasila sebagai asas tunggal yang mendisiplinkan”: Gereja Katolik Indonesia di era Soeharto	56
2.5. Penutup: Indonesianisasi Gereja Katolik di era Reformasi (1998-)	62
Bab III	65
“Mengindonesiakan Maria”	65
3.1. Venerasi Maria: Pengantar mengenai devosi Maria dalam Gereja Katolik	66
3.1.1. Sejarah perkembangan Devosi Maria	66
3.2. Mengindonesiakan Maria: tahap demi tahap	72
3.2.1. Pengindonesiaan Maria sebagai pembuktian identitas seorang Gregorius Gomas	73
3.2.2. “Bangsa mendahului dan di atas agama”: Formasi pikiran Putut Prabantoro sebagai Konseptor dari tajuk Maria Bunda Segala Suku	76
3.2.3. “Hanya orang mati yang bisa menolong”: Tantangan dan resistensi terhadap sayembara pencarian representasi visual dari figur Maria Bunda Segala Suku	82
3.2.4. “Ruh menemukan tubuhnya”: Robertus Gunawan dan lahirnya representasi visual dari figur Maria Bunda Segala Suku	88
3.3. Penutup Bab	91
BAB IV	94
Maria, Bunda Siapa? Indonesianisasi di balik simbol dan ornamen religius dalam figur Maria Bunda Segala Suku	94
4.1. Tradisi penggambaran Maria dalam Gereja Katolik	95
4.1.1. Pandangan umum Gereja mengenai penggambaran orang-orang kudus	95
4.1.2. Sejarah akulturasi budaya dalam penggambaran orang-orang kudus di Indonesia	97
4.2. Makna dan wacana dibalik visualisasi figur Maria sebagai Bunda Segala Suku	101
4.2.1. Keindonesiaan dalam paras Maria sebagai Bunda Segala Suku	101

Wajah Maria sebagai Bunda Segala Suku: <i>almost the same but not quite?</i>	101
Gelung rambut Maria	108
4.2.2. Keindonesiaan dalam balutan busana Maria sebagai Bunda Segala Suku	108
Tudung Merah-Putih	109
Maria berbusana kebaya brokat putih gading bermotif Srikandi	112
Balutan kain dengan motif tenunan khas Indonesia Timur	118
Garuda Pancasila di Dada Maria: Kebhinnekaan sebagai Nilai Utama Kekatolikan Indonesia?	120
4.2.3. Keindonesiaan dalam simbol dan ornamen sebagai objek pendukung	123
Wawasan Nusantara dalam simbol “halo” berbentuk peta Indonesia	123
Maria sang pelindung keragaman?: Curahan berkat kepada delapan figur pendoa berbusana adat dilatarbelakangi langit mendung kebiruan.	125
4.3. Keindonesiaan yang belum sempurna? Opini umat terhadap penggambaran figur Maria sebagai Bunda Segala Suku	129
4.3.1. Maria yang “asing”? Reaksi terhadap simbol dan ornamentasi serta nuansa yang tampak pada representasi visual dari Maria Bunda Segala Suku.	130
4.3.2. Keindonesiaan yang problematik: Problematisasi terhadap konsep keindonesiaan yang direpresentasikan dalam figur Maria Bunda Segala Suku	132
4.4. Penutup Bab	136
Bab V	141
Penutup	141
5.1. Kesimpulan	141
5.2. Refleksi Penutup	142
DAFTAR PUSTAKA.....	145